

BAB III

DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

DESA JUNGAI

A. Sejarah Berdiri Dan Letak Geografis Desa Jungai

Desa Jungai pada mulanya berdiri sejak terjadinya otonomi daerah pada tahun 2000 yang terletak pada wilayah hukum provinsi sumatra selatan. sebagai Peraturan Pemerintah tentang otonomi daerah sebagai berikut: sebagaimana Praturan Pemerintah Republik Indonesia Presiden Nomor 25, tahun 2000 tentang kewenangan provinsi sebagai Daerah Otonomi Presiden Replubik Indonesia dalam pasal 5 ayat (2) Undang-Undang 1945. Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah (Lembang Nomor 60 tahun 1999); tambahan Lembaran Negara Nomor 3839); Undang-Undang nomor 25 tahun 1999 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat Daerah (Lembaran Negara Nonor 72; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2848).¹

Desa Jungai secara administratif adalah salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Rambang Kapak Tengah mencakup 8 Desa, sehingga untuk mempersempit wilayah penelitian ini penulis mengambil 1 Desa sebagai wilayah penelitian yaitu Desa Jungai. Desa Jungai mempunyai batas-batas wilayah dengan Desa lain sebagai berikut : Desa Jungai di Sebelah Timur dengan Batasan Desa Suka Merindu, Sebelah Selatan dengan, Batasan Kecamatan Tanjung Rambang, Sebelah Utara dengan Batasan Desa Talang Batu, Sebelah barat dengan Batasan Kecamatan Tanjung Rambang.²

Letak Desa Jungai dapat dibilang cukup dekat dari kota yaitu Kota Prabumulih dan Kota Palembang. Jaraknya dari Desa Jungai ke Kota

¹ Data Penelitian di lapangan dari berkas kantor Desa Jungai, pada pukul 9.30 wib tanggal 10 januari 2019.

² Data Penelitian di lapangan dari berkas kantor Desa Jungai, pada pukul 9.30 wib tanggal 10 januari 2019.

Palembang sekitar 86 Km, sedangkan dari Desa Jungai ke Kota Prabumulih sekitar 16 Km, untuk menempuh Kota Prabumulih dan Kota Palembang dapat ditempuh dengan jalur darat. Sedangkan jarak Desa Jungai dengan Kecamatan yaitu Desa Tanjung Rambang yakni sekitar 20 M. Dengan demikian dilihat dari jaraknya ini tidak terpengaruh lagi jaraknya yang begitu dekat untuk memudahkan aparat Pemerintah Desa Jungai untuk mendapatkan bantuan dengan Desa lainya, seperti Desa Talang Batu, Suka Merindu, Tanjung Rambang, Karang bindu, Karang. Oleh karena itu untuk melancarkan hubungan antara daerah ini dengan daerah lainnya, jalan darat juga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam menunjang aktivitas yang penting bagi masyarakat.³

Menurut sejarah berdirinya Desa Jungai berdasarkan wawancara penulis dengan orang yang paling tua di Desa Jungai, dan tidak dipastikan secara jelas tahun berdirinya, karena informasi tentang itu belum diperoleh, namun Desa ini telah lama berdiri jauh sebelum zaman Belanda di daerah tersebut. Sedangkan nama Desa tersebut dapat diperoleh dari beberapa persi keterangan, nama Desa tersebut diambil dari Desa Jungai merupakan Desa yang dikelilingi oleh sungai-sungai kecil. Desa Jungai Pada mulanya merupakan daerah yang berhutan lebat yang diambil oleh sekelompok manusia untuk dijadikan tempat tinggal, dan akhirnya menjadi sebuah Desa ini sekarang perkembangan penduduk yang semakin bertambah banyak. Desa Jungai telah memenuhi syarat untuk menjadi Desa yang mandiri yang didalamnya terdapat sebagai sektor untuk menunjang Desa itu sendiri.⁴

³ Hasil Wawancara dengan bapak Iskandar Z, *Kepala Desa Jungai, Wawancara Pribadi*, pada pukul 09.00 wib, jamggal 10 Januari, 2019.

⁴ Hasil Wawancara, dengan bapak rafih udin selaku orang tertua di desa jungai, pada pukul 11.00 wib, tanggal 10 januari 2019.

B. Jumlah Penduduk Desa Jungai

Pada dasarnya keadaan masyarakat Desa Jungai mempunyai ragam suku, budaya, ragam kesenian yang datang maupun berasal dari Desa Jungai itu sendiri. Jumlah penduduk desa Jungai hingga saat ini yang dapat digolongkan pada jumlah penduduk yang banyak, apabila disesuaikan dengan luas Desa sekitar 1231 Ha yaitu sebanyak 322 KK (Kepala Keluarga) atau 1269 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dan laki-laki berjumlah 646 jiwa dan yang perempuan berjumlah 623 jiwa. Selanjutnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 3.1

Jumlah Penduduk Desa Jungai Dilihat Dari Tingkat Umur Tahun

No	Tingkat umur	Jumlah
1	0-12 bulan	11 jiwa
2	1-4 tahun	93 jiwa
3	5-14 tahun	140 jiwa
4	15-39 tahun	490 jiwa
5	40-64 tahun	350 jiwa
6	65 tahun keatas	185 jiwa
Jumlah		1269 jiwa

Sumber : Monografis Desa Jungai 2018, 10 Januari 2019

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk Desa Jungai pada tahun 2018 berjumlah 1269 jiwa, sedangkan menurut sensus penduduk tahun 2019 secara keseluruhan belum dapat dipastikan jumlahnya, dari jumlah tersebut di atas dibagi beberapa golongan yang tertera pada tabel di atas.

C. Kondisi Pendidikan Dan Ekonomi Masyarakat Desa Jungai

Pendidikan bagi masyarakat Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam mencapai kehidupan yang sempurna baik kehidupan di dunia maupun di akhirat, serta bagi dirinya dan bagi orang lain, dan juga kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan masyarakat di Desa Jungai. melihat kondisi sekarang keadaan pendidikan Desa Jungai dapat dikatakan cukup baik. Hal itu dapat dikatakan karena sudah banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri di Desa tersebut dan banyaknya jumlah masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikannya baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan masyarakat Desa Jungai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Pendidikan Masyarakat Desa Jungai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun belum sekolah	54 jiwa
2	Usia 3-6 tahun Tk/ play grup	57 jiwa
3	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	170 jiwa
4	Usia 18-58 tahun pernah SD tidak tamat	80 jiwa
5	Tamat SD/ sederajat	172 jiwa
6	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	99 jiwa
7	Usia 18-56 tahun tidak tamat	132 jiwa

	SLTA	
8	Tamat SMP/sederajat	191 jiwa
9	Tamat SMA/sederaja	212 jiwa
	Tamat D-1/ sederajat	15 jiwa
10	Tamat D-3/sederajat	20 jiwa
11	Tamat S-1/ Sederajat	30 jiwa
	Jumlah	1,269

Sumber: Monografi Desa Jungai 2018, 10 Januari 2019.

Adapun kondisi pendidikan masyarakat Desa Jungai hingga tahun 2017 seperti tabel 3.2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat dikatakan sudah cukup maju. Masyarakat Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih karena hal ini termasuk persoalan yang sangat penting. Hal ini terbukti bahwa masyarakat yang tidak pernah sekolah mencapai 80 Jiwa, sedangkan tingkat pendidikan SD/sederajat berjumlah 172 Jiwa, tingkat SMA atau sederajat berjumlah 212 Jiwa, sedangkan dalam tingkat perguruan tinggi (S1) berjumlah 30 jiwa.⁵

Masyarakat Desa Jungai melanjutkan pendidikan putra putrinya dengan berbagai cara, misalnya ada yang melanjutkan ke jenjang pendidikan formal dan non formal. Adapun bagi masyarakat tersebut jika ingin melanjutkan pendidikan formalnya seperti sekolah lanjutan tingkat menengah atas (SMA) Harus melanjutkan di Desa lain begitu juga dengan melanjutkan pendidikan S1 bisa melanjutkan di Universitas yang berada di kota.

Adapun yang ingin melanjutkan pendidikan nonformal bisa melanjutkan di daerah atau di kota seperti kursus menjahit, kursus salon atau kursus

⁵ Data Penelitian di lapangan dari berkas kantor Desa Jungai, pada pukul 9.30 wib tanggal 10 januari 2019.

komputer. Pendidikan formal dan nonformal pada masyarakat Desa Jungai pada saat ini sudah cukup maju. Masyarakat Desa Jungai (para orang tua) sudah banyak mengerti pentingnya pendidikan bagi putra putrinya untuk meneruskan pendidikan non formal dan formal.

Pada zaman dahulu rendahnya pendidikan di Desa Jungai, karena kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya, kurang mendukungnya keadaan ekonomi masyarakat karena pendapatan masih rendah, serta masih rendahnya cara berfikir orang tua dalam memandang pentingnya pendidikan formal. Oleh karena itu, masyarakat Desa Jungai tingkat pendidikannya yang hanya sebatas tingkat SD atau SMP bahkan tidak menyelesaikan pendidikannya sama sekali. Dilihat dari sarana dan prasarana pendidikan formal di Desa Jungai, dapat dikatakan cukup mendukung dalam upaya meningkatkan pendidikan masyarakat Desa Jungai tersebut. Hal ini didasari pada data dokumentasi yang ada pada pihak pemerintah Desa tersebut yang didalamnya tercatat beberapa lembaga pendidikan yaitu PAUD 2, SD. Hanya saja lembaga pendidikan tingkat menengah atas, yakni SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi yang belum ada di Desa Jungai tersebut, sehingga apabila ingin melanjutkan ke SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi harus melanjutkan ke Desa lain atau ke kota misalnya Kota Prabumulih, Kota Palembang atau ke kota lainnya. Demikian pula, mengenai pendidikan nonformal pada masyarakat Desa Jungai tercatat sudah cukup banyak seperti pengajian-pengajian ibu-ibu dan anak-anak.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, sebagian besar masyarakat Desa Jungai adalah petani. Oleh karena itu perekonomian masyarakat Desa ini dapat dikatakan tergolong ekonomi rendah dan menengah. Faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang atau kehidupan bermasyarakat secara keseluruhan. Artinya faktor pendidikan merupakan salah satu aspek penunjang kesejahteraan hidup seseorang baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian apabila seseorang memiliki pengetahuan yang cukup tinggi akan timbul kondisi yang baik pula

didalam memenuhi kebutuhan hidup agar dapat tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan dengan yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah atau mereka yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Disamping itu, sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani karet, pedagang, pegawai negeri sipil dan sebagiannya, seperti yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Sumber penghasilan Masyarakat Desa Jungai

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	250 jiwa
2	Wiraswata/Pedagang	6 jiwa
4	Karyawan kantor Pemerintah	19 jiwa
5	Jasa Pengobatan Alternatif	7 jiwa
6	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	11 jiwa
7	Dinas Kesehatan dan Perawat	28 jiwa
8	Karyawan Swasta	22 jiwa
9	Pensiunan	3 jiwa
10	Perternak	27 jiwa
	Total	370 Jiwa

Sumber. Monografi Desa Jungai 2018, 10 Januari 2019.

Dari tabel di atas mengenai sumber penghasilan atau mata pencaharian masyarakat Desa Jungai dapat dikatakan mayoritas petani karet dan merupakan mata pencaharian utama Desa Jungai, ini dapat dilihat dari jumlah masyarakatnya

yang hidup petani dengan bermacam bentuk, seperti menggarap tanah sendiri, menggarap tanah milik orang lain, yaitu menyadap karet dengan jalan bagi hasil. Sedangkan bagi hasil yang diperoleh petani upahan atau yang mengolah sendiri rata-rata antara Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.5.000.000 perbulan.

Pekerjaan lain yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Desa Jungai adalah berdagang, guru, dan ada juga yang bekerja sebagai pegawai dan lain-lain. Dengan tahap kehidupan inilah masyarakat Desa Jungai menghabiskan waktu mereka. Berkebun karet tampaknya menjadi penunjang utama guna memenuhi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Jungai, apabila terjadi perselisihan diantara masyarakat Desa Jungai maka penyelesaiannya dilakukan dengan musyawarah keluarga dan tidak pernah masalah tersebut sampai ke pejabat yang berwenang. Sedangkan masyarakat yang belum berkerja yaitu terdiri dari usia anak-anak, usia remaja, maupun golongan dewasa yang belum mendapatkan pekerjaan⁶

D. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Jungai

Penduduk Desa Jungai dala segi agam 100% memeluk agama Islam. Kehidupan beragama di Desa Jungai sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dalam sehari-hari yaitu dengan ketaatannya dengan menjalankan kegiatan keagamaan. Seperti kegiatan penghajia zikir ibu-ibu, yasinan dan tahli serta shalat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya.

Tabel. 3.1

Kegiatan Keagamaan Msyarakat Desa Jungai

No	Jenis Kegiatan Keagamaan	Jumlah
1	Pengajian Ibu-Ibu	40 jiwa
2	Tk/TPA	40 jiwa

Sumber; Monografi Desa Jungai 10 Januari 2019.

⁶ Hasil Wawancara dengan ibuk Nonza Triani, *Sekretaris Desa Jungai*, *Wawancara Pribadi*, pada pukul 9.30 wib, tanggal 10 Januari 2019.

Kegiatan keagamaan pada masyarakat Desa Jungai sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari tabel di atas kegiatan para ibu-ibu yang dilaksanakan di masjid dan dikalukan pada hari kamis dan senin. Begitu juga dengan anak-anak dan remaja dilaksanakan di masjid untuk anak-anak pengajian pada hari selasa, rabu, kamis, Jum'at.

Desa Jungai bekerja sama dengan pemerintah Kota Prabumulih telah mengantisipasi hal ini dengan cara membuat sarana dan prasarana dibidang peribadatan, seperti membangun masjid dan mushollah. Data sarana dan prasaranan Desa Jungai Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 3.5

Jumlah Sarana Peribadatan Desa Jungai

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1 buah
2	Mushallah	2 buah

Sumber. Diperoleh dari data lapangan, tanggal 10 januari 2019.

Desa Jungai sampai dengan sekarang ini masyarakatnya hidup dalam suasana yang penuh dengan kekeluargaan tentram dan sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Mereka hidup bergotong royong, selalu hidup rukun dan damai. Hal ini berkat usaha bersama antara para tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat dalam hal menerapkan pentingnya rasa saling menghargai antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain. Masyarakat Desa Jungai sekarang telah memiliki fasilitas pendukung dalam hal peribadatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, masyarakat Desa Jungai memiliki satu masjid dan dua mushallah.

Walaupun kehidupan masyarakat Desa Jungai berjalan dengan baik, namun menurut Bapak Kasno (wawancara pada tanggal 10 Januari 2019), tingkat pemahaman masyarakat Desa Jungai terhadap ajaran agama Islam belum cukup memadai atau memahami. Hal ini terlihat dari masih banyaknya hal-hal tertentu dalam ajaran Islam yang belum dipahami dan dimengerti sama sekali oleh masyarakatnya, sehingga apa yang mereka dapatkan tidak diamalkan.

Dari uraian diatas, gambaran umum Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. Menunjukan bahwa kehidupan masyarakat Desa Jungai tersebut secara umum sudah maju. Hal ini memang dimungkinkan karena kedekatan jaraknya dengan kota lain yang tidak telalu jauh yang tentunya dengan mudah dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan berfikir seperti masyarakat kota.⁷

⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Kasno, *bendahara Desa Jungai*, *Wawancara Pribadi*, wawancara dilakukan pada pukul 09.00 wib, tanggal 10 Januari 2019,

